

**PENGARUH PEMELIHARAAN DAN OPERASIONAL TERHADAP
KINERJA GARBARATA DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL
RADIN INTEN II LAMPUNG**

Delia Ratna Sari¹, Anton Budiarto², Yuyun Suprpto³

^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236
Email: delia16255@gmail.com

Abstrak

Kenyamanan penumpang merupakan hal yang penting bagi pengelola Bandar Udara Internasional Radin inten II Lampung. Pemeliharaan peralatan terjadwal sangat diperlukan untuk menjaga kinerja operasional bandara, begitu pula untuk memaksimalkan pemeliharaan dan operasional kinerja garbarata dan untuk meningkatkan pelayanan terhadap penumpang dan maskapai yang menggunakan pelayanan jasa pemakaian garbarata. Pada saat ini pengoperasian garbarata dengan instensitas pemeliharaan yang sudah diterapkan masih terdapat kendala pada garbarata namun tidak menyebabkan garbarata tidak beroperasi. Pelayanan jasa pemakaian garbarata di Bandar Udara Radin Inten II Lampung sudah sangat baik dan tepat waktu namun perlu evaluasi pencegahan perbaikan selama 1 tahun sekali guna untuk mencegah kerusakan dan pergantian item garbarata yang mengalami kendala dan berkerja tidak normal.

Pemeliharaan dan operasional garbarata memiliki pengaruh terhadap kinerja garbarata, maka dari itu hal ini diteliti sebagai bahan menentukan seberapa besar pemeliharaan yang dilakukan untuk lebih menjaga kinerja garbarata untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengguna pelayanan jasa garbarata.

Kata Kunci: Operasional Garbarata, Pemeliharaan, Fasilitas Sisi Udara, dan Kinerja Garbara

Abstract

Passenger comfort is important for the management of Radin Inten II Lampung International Airport. Scheduled equipment maintenance is necessary to maintain airport operational performance, as well as to maximize the maintenance and operational performance of the aviobridge and to improve service to passengers and airlines that use the aviobridge service. At this time the operation of the aviobridge with the maintenance intensity that has been applied, there are still obstacles to the aviobridge but it does not cause the aviobridge not to operate. The service for using the aviobridge at Radin Inten II Airport Lampung is very good and on time, but it is necessary to evaluate the prevention of repairs once a year in order to prevent damage and replace items on the aviobridge that have problems and work abnormally.

The maintenance and operation of the aviobridge has an influence on the performance of the aviobridge, therefore this is investigated as a material to determine how much maintenance is carried out to better maintain the performance of the aviobridge to improve the quality of service to users of the aviobridge service..

Keywords: *Aviobridge Operations, Maintenance, Air Side Facilities, and Performance of the Aviobridge .*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdirinya Angkasa Pura II bertujuan untuk menjalankan pengelolaan dan pengusahaan dalam bidang jasa kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi sumber daya yang dimiliki dan penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Hal tersebut diharapkan agar dapat menghasilkan produk dan layanan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan masyarakat. Kualitas pelayanan fasilitas sisi udara dilakukan dengan menjaga kinerja semua peralatan yang berada di sisi udara salah satunya adalah kinerja garbarata. Pelayanan Jasa Pemakaian Garbarata menjadi salah satu pemasukan besar dan pelayanan tersebut sangat dibutuhkan karena fungsi Garbarata yaitu mempermudah akses penumpang dari terminal ke pesawat udara atau sebaliknya perlu ditingkatkan kualitas dan pelayanannya antara PT. Angkasa Pura II sebagai pihak penyelenggara atau penyedia jasa dengan maskapai penerbangan/*airlines* yang menggunakan jasa tersebut. (Airports Council International, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu belum terlaksananya pemeliharaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebagai pencegahan kerusakan yang terjadi pada kinerja garbarata. Pengoperasian garbarata yang belum sesuai dengan prosedur dan regulasi yang ditetapkan. Dan batasan masalah yang diambil yaitu Melaksanakan kegiatan pemeliharaan garbarata meliputi pemeliharaan pencegahan dan perbaikan terhadap kinerja garbarata sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pengoperasian garbarata sesuai dengan prosedur dan regulasi yang ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemeliharaan dan pengoperasian terhadap kinerja garbarata. Sebagai bahan masukan PT. Angkasa Pura II dan PT Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Radin Inten II, Lampung

terutama menunjang kualitas pelayanan terhadap kinerja Garbarata.

Pemeliharaan

Menurut SKEP/157/IX/2003 tentang pedoman dan pelaporan peralatan fasilitas elektronika dan listrik penerbangan listrik bandar udara, fasilitas elektronika dan listrik penerbangan listrik bandar udara salah satunya yaitu fasilitas listrik bandara yang meliputi traction equipments seperti elevator, eskalator, konveyor, dan garbarata.

pelaksanaan pemeliharaan fasilitas elektronika dan listrik penerbangan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. pemeliharaan pencegahan (preventive maintenance); bertujuan untuk mempertahankan unjuk hasil atau performansi/ kinerja peralatan, yang kegiatannya meliputi :
 - 1) pemeliharaan harian;
 - 2) pemeliharaan mingguan;
 - 3) pemeliharaan bulanan;
 - 4) pemeliharaan triwulanan;
 - 5) pemeliharaan semesteran; dan
 - 6) pemeliharaan tahunan.
- b. pemeliharaan perbaikan (corrective maintenance); bertujuan untuk mengembalikan peralatan yang mengalami gangguan/ kerusakan ke kondisi normal, yang kegiatannya meliputi :
 - 1) analisis kerusakan peralatan;
 - 2) penyetelan peralatan;
 - 3) penggantian komponen/modul/bagian/unit peralatan;
 - 4) perbaikan modul/bagian/unit/perangkat lunak peralatan;
 - 5) modifikasi peralatan; dan
 - 6) rekondisi atau overhaul peralatan.
- c. evaluasi pemeliharaan.

Prinsip Kerja Garbarata

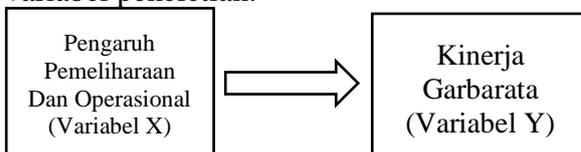
Menurut KP No.22 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Personel Bidang Pelayanan Garbarata. Operator garbarata harus memiliki kompetensi dapat menjelaskan peraturan perundangundangan terkait, dapat menjelaskan jenis, bagian dan fungsi, serta kebangsaan pesawat udara, dan dapat menjelaskan dan melakukan kegiatan pengoperasian Garbarata sesuai dengan ketentuan. Garbarata Bandara Radin Inten II

Lampung, menggunakan listrik sebagai sumber energi penggerakannya. Energi listrik kemudian didistribusikan melalui jaringan kabel yang telah terinstal pada garbarata yang selanjutnya diteruskan ke beberapa motor induksi pada console desk kabin garbarata. Terdapat lima motor induksi pada console desk kabin garbarata yang masing-masing fungsinya adalah untuk pergerakan kabin, dua untuk pergerakan vertikal garbarata dan dua lainnya untuk pergerakan horizontal yang terpasang pada *wheel bogie*.

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan yang dilakukan saat *On the Job Training* di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung. Kemudian menggunakan metode kuisisioner untuk mengetahui informasi yang relevan terkait permasalahan yang ada dengan menggunakan instrument penelitian skal likert dengan subjek dan objek penelitian adalah operator Garbarata, petugas perawatan (maintenance) garbarata, petugas Apron Movement Control (AMC) di PT. Angkasa Pura II Kantor Cabang Utama Bandara Internasional Radin Inten II Lampung dan petugas dari beberapa maskapai penerbangan yang menggunakan jasa pemakaian Garbarata di Bandara Internasional Radin Inten II Lampung., dan yang terakhir metode penelitian ini menggunakan Studi pustaka yaitu untuk memperoleh informasi yang dijelaskan sebagai dasar teori yang meliputi peraturan regulasi dan persyaratan mengenai pemeliharaan guna meninjau ulang hal-hal yang dianggap dapat menyebabkan timbulnya masalah, panduan SOP dan acuan tentang operasional garbarata di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas/*independent* (variabel X) dan variabel terikat/*dependent* (variabel Y) dalam pengambilan data ini. Berikut gambar bagan variabel penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 2 Garbarata di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung, dengan pemeliharaan yang ada Garbarata tersebut masih terdapat kendala. *Troubleshooting* yang biasanya terjadi pada Pengoperasian Garbarata di Bandara Radin Inten II Lampung yaitu *Wheel bogey* bekerja hingga *oversteer*. Dari hasil observasi lapangan berdasarkan data penggunaan garbarata 1 Jumlah pesawat yang melakukan kegiatan *docking* dan *undocking* pada tanggal 1 sampai 15 April di garbarata parking stand 1 adalah 44 pesawat dengan jumlah waktu operasional 1688 menit atau 28 jam 8 menit, maka rata-rata waktu operasional garbarata persatu pesawat adalah:

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah waktu operasional}}{\text{jumlah pesawat}}$$

$$\bar{X} = \frac{1688}{44} = 38,36$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata diatas maka, rata-rata waktu operasional garbarata adalah 38 menit 36 detik persatu pesawat. Kemudian rata-rata waktu pemakaian operasional garbarata perhari adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah waktu operasional}}{\text{jumlah waktu penelitian}}$$

$$\bar{X} = \frac{1688}{15} = 112,53$$

Berdasarkan data penggunaan garbarata 2, jumlah pesawat yang melakukan kegiatan *docking* dan *undocking* pada tanggal 1 sampai 15 April di garbarata parking stand 2 adalah 55 pesawat dengan jumlah waktu operasional 2406 menit atau 40 jam 6 menit, maka rata-rata waktu operasional garbarata persatu pesawat adalah:

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah waktu operasional}}{\text{jumlah pesawat}}$$

$$\bar{X} = \frac{2406}{55} = 43,7$$

Berdasarkan perhitungan rata-rata diatas maka, rata-rata waktu operasional garbarata adalah 47 menit 7 detik persatu pesawat. Kemudian rata-rata waktu pemakaian operasional garbarata perhari adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah waktu operasional}}{\text{jumlah waktu penelitian}}$$

$$\bar{X} = \frac{2406}{15} = 160,26$$

Hasil perhitungan rata-rata diatas adalah 160,26 yang artinya rata-rata operasional

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

garbarata dalam satu hari pada parking stand 1 adalah 160 menit 26 detik atau 2 jam 40 menit 26 detik

Hasil perhitungan rata-rata diatas adalah 122,53 yang artinya rata-rata operasional garbarata dalam satu hari pada parking stand 1 adalah 122 menit 53 detik atau 2 jam 2 menit 53 detik.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa permintaan pengoprasian garbarata di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung masih sedikit. Selama pengambilan data tersebut garbarata tidak mengalami *failur* dan dari data terdahulu pengoprasian garbarata tercatat hanya mengalami kenala namun tidak menyebabkan garbarata gagal beroperasi. Maka dengan kondisi seperti ini pengoprasian garbarata di Bandar Udara Internasional Radin Inten II Lampung termasuk dalam kondisi normal.

untuk N (responden) = 25 pada signifikansi 5% sebesar 0,396. Berdasarkan output *correlation*, pengambilan keputusan di atas diketahui nilai Sig. (*2-tailed*) dengan probabilitas 0,05 maka hasil tersebut dinyatakan valid. Karena setiap item tersebut skor total Sig. (*2-tailed*) < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari indikator-indikator pada masing-masing variabel. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dan manual dengan hasil yang disajikan berikut ini.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,902	8

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X

Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikan	Keputusan
1	0.678	0.396	0,001	VALID
2	0.751	0.396	0,000	VALID
3	0.814	0.396	0,000	VALID
4	0.817	0.396	0,000	VALID
5	0.669	0.396	0,000	VALID
6	0.810	0.396	0,000	VALID
7	0.810	0.396	0,000	VALID
8	0.801	0.396	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS versi 26

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Pernyataan	R hitung	R tabel	Signifikan	Keputusan
1	0.768	0.396	0,000	VALID
2	0.705	0.396	0,000	VALID
3	0.780	0.396	0,000	VALID
4	0.697	0.396	0,000	VALID
5	0.694	0.396	0,000	VALID
6	0.838	0.396	0,000	VALID
7	0.857	0.396	0,000	VALID

Sumber: Output SPSS versi 26

Seperti pada tabel hasil uji validitas pada kuesioner terhadap variabel X dan variabel Y bernilai > 0,396, jika nilai r hitung > r tabel, maka item soal kuesioner tersebut dinyatakan valid. Pada uji validitas tersebut nilai r tabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	27.88	19.027	0.615	0.897
P2	28.00	19.667	0.655	0.893
P3	27.96	17.457	0.757	0.884
P4	27.84	18.973	0.781	0.883
P5	28.08	19.410	0.548	0.904
P6	28.00	19.000	0.776	0.884
P7	27.88	18.527	0.692	0.890
P8	27.80	18.500	0.764	0.884

Sumber : Output SPSS versi 26

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan output *reliability statistics*, pengambilan keputusan diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,902 > 0,60 maka angket atau kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten. Pada tabel menunjukkan bahwa masing-masing indikator menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,902	7

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	24.00	12.583	0.708	0.870
P2	24.04	12.957	0.660	0.876
P3	24.12	13.110	0.687	0.873
P4	24.08	13.243	0.631	0.880
P5	24.24	13.773	0.601	0.883
P6	24.00	13.750	0.737	0.869
P7	24.00	13.083	0.804	0.860

Sumber : Output SPSS versi 26

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan output *reliability statistics*, pengambilan keputusan diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,902 > 0,60 maka angket atau kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada pada variabel Y masing-masing >0,60. Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sangat reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga angket atau kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk dapat meliha pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat paa penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dengan hasil yang disajikan berikut ini.

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

a. Predictors: (Constant), Pemeliharaan dan Operasional

Coefficients ^a					
Model	unstandardized	Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.618	3.453	1.337	0.194
	Pemeliharaan dan Operasional	0.748	0.107	6.990	0.000
				0.825	

a. Dependent Variable: Kinerja Garbarata

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dari hasil perhitungan didapatkan:

$$Y = a + bx$$

- Konstanta (a) = 4,618. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Pemeliharaan dan Operasional (Variabel X) maka nilai konsisten Kinerja Garbarata (Variabel Y) adalah 4,618.
- Koefisien Regresi (b) = 0,748. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Pemeliharaan dan Operasional (Variabel X), maka Kinerja Garbarata (Variabel Y) meningkat sebesar 0,748.

Maka Persamaan Regresinya adalah **Y= 4,618+0,748b**

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05 yaitu probabilitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh Pemeliharaan dan Operasional (X) terhadap Kinerja Garbarata (Y). Dan berdasarkan output diatas diketahui nilai t – hitung sebesar 6,990. Maka selanjutnya mencari t – tabel menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 25 - 2 = 23$$

Nilai 0,025 ; 23 pada distribusi nilai t – tabel sebesar 2,069.

Karena nilai t – hitung sebesar 6,990 > 2,069 maka dapat disimpulkan bahwa H0

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	0.680	0.666	2.57987

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh Pemeliharaan dan Operasional (X) terhadap Kinerja Garbarata (Y).

Dari output *model summary* diketahui nilai R Square sebesar 0,680. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Pemeliharaan dan operasional (X) terhadap Kinerja garbarata (Y) sebesar 68% sedangkan 32% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masing masing item indikator menghasilkan angka koefisien validitas lebih dari r tabel 0.396 dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Sedangkan berdasarkan output reliabilitasy statistics, diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902, karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902 >0,60 maka angket atau kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan besar nilai kofisien determinasi (R Square) adalah 0,680 atau sama dengan 68%. angka tersebut menunjukn bahwa pemeliharaan dan operasional (variabel X) berpengaruh terhadap kinerja garbarata (variabel Y) sebesar 68%, sedangkan 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Kategori tersebut mengindikasikan bahwa bandar udara Radin Inten II Lampung sudah menunjukkan keberhasilannya dalam memelihara kinerja operasional garbarata. Hanya saja perlu meningkatkan kembali pemeliharaan terhadap garbarata untuk meningkatkan performa dan kinerja garbarata berdasarkan SKEP 157/IX/2003.

Saran

1. Perlu adanya evaluasi berupa laporan tahunan untuk perbaikan dan pergantian item garbarata sebagai bentuk pencegahan kerusakan jangka panjang dan merupakan pemeliharaan tahunan sebagai mana menurut SKEP 517/IX/2003.

2. Meningkatkan pemeliharaan terhadap garbarata untuk mengurangi trouble shooting yang sering terjadi saat pengoprasian garbarata dengan melakukan daily check sebelum mengoprasikan garbarata dan pada saat pergantian sift operator garbarata untuk mengetahui item yang berfungsi secara tidak normalsebelum kegiatan operasional garbarata dilakukan.
3. Dengan adanya peningkatan pemeliharaan terhadap garbarata dapat meningkatkan performa dan kinerja garbarata sebagai bentuk pelayanan terhadap penumpang dan maskapai penerbangan di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktur Jenderal Perhubungan Udara. (2003). Direktur Jenderal Perhubungan Udara No. SKEP/157/IX/2003 tentang *Pedoman dan Pelaporan Peralatan Fasilitas Elektronik dan Listrik Penerbangan*. Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- [2] Direktur Jenderal Perhubungan Udara. (2005). Direktur Jenderal Perhubungan Udara No. SKEP/77/VI/2005 tentang *Pesryaratan Teknis Bnadar Udara*. Direktur Jenderal Perhubungan Udara.
- [3] Direktur Jenderal Perhubungan Udara. (2015). KP No.22 tentang *Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil* Bagian 139 – 14 (*Advisory Circular Casr Part 139-14*), Standar Kompetensi Personel Bandar Udara.
- [4] DPR-RI. (2009). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang *Penerbangan*. DPR-RI.
- [5] Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian*. ALFABETA
- [6] Elin Prima Pebriani, Ika Endrawijaya. (2019). *Kajian Uraian tugas Unit Apron Movement Control di Terminal Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya*.
- [7] Irawan Asep, Nurhedhi Desryanto, ST, S.SiT, MM, Imam Haryadi Wibowo, ST. (2018). *Analisis Pengaruh Pemeliharaan*

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622 - 8890

- dan Operasional Terhadap Kerja Garbarata di Terminal 2F Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.* Jurnal Ilmiah Aviiasi Langit Biru Vol. 11 No. 2 Juni 2018
- [8] Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2015). PM 178 Tentang *Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara*. Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- [9] Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [10] Nurhayati Yati. (2011). *Evaluasi Perawatan Fasilitas Sisi Udara (Airside) di Bandar Udara internasional Juanda Surabaya*. Jurnal Penelitian Perhubungan Udara Vol.37 No.2, Juni 2011
- [11] Pratamaputra Abraham. (2017). *Penjadwalan Pekerja Ground Handling Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya Dengan Pertimbangan Beban Kerja*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [12] PT Angkasa Pura II (Persero). (2017). *Sejarah Angkasa Pura II*. Diambil kembali dari Angkasa Pura II.
- [13] Rasyad Fahrizan. (2019). *Pengoprasian dan Proses Maintenance Fasilitas Garbarata di Bandar Udara Internasional Jendral Ahmad Yani Semarang*.<https://library.universitaspertamina.ac.id/xmlui/handle/123456789/3854>
- [14] Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Setiawan, A., Munoto, Hariadi, E., Nurlalela, L., Suprpto, Y., Diyasa, I. G. S. M., & Hilda, D. Y. (2020). *The Effects of Self-Efficacy on the Competency of Cadets in Aviation Polytechnic of Surabaya*. *Advances in Engineering Research*, volume 196 International Joint Conference on Science and Engineering 2020, 130–135. <https://doi.org/10.2991/aer.k.201124.02>
- [16] Sudarmanto, R. G. (2005). *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [17] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [18] Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.